



Pengaruh Pembelajaran Fiqih dan Akidah Akhlak Terhadap Sikap Keberagamaan Siswa di SMP Plus Cendekia, Cikeas, Bogor

Banjar Hermana^{*1}, Ade Irma Solihah², Ahmad Muharam Basyari³

^{1,2,3}Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Persis Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received August 12, 2024

Revised August 31, 2024

Accepted September 04, 2024

Available online September 04, 2024

Kata Kunci :

Pengaruh; Pembelajaran Fiqih;
Ibadah; Akidah Akhlak; Etika;
Moral; Perilaku; Sikap
keberagamaan;

Keywords:

*Influence; Fiqih Learning; Worship;
Faith; Moral; Ethics; Behavior;
Religious Attitude;*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2024 by Author. Published by
CV. Rifainstitut

ABSTRAK

Pembelajaran Fiqih untuk membuat siswa memahami aturan dan hukum Islam, sedangkan Akidah Akhlak menekankan pada Pendidikan moral, etika, dan perilaku. Hasil dari mempelajari Fiqih dan Akidah Akhlak diharapkan mampu membentuk sikap keberagamaan siswa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah masifnya perilaku masyarakat khususnya pelajar yang tidak mencerminkan sikap keberagamaan yang baik. Sering terjadi perkelahian antar pelajar narkoba, minuman keras, pergaulan bebas, tindakan kasar, dan siswa melawan guru, menunjukkan rendahnya sikap keberagamaan pelakunya. Siswa SMP masih dalam tahap perkembangan menuju dewasa, penuh rasa ingin tahu dan mencoba-coba. Secara umum mereka rentan terhadap pengaruh negatif dari luar, pendiriannya belum stabil karenanya memerlukan bimbingan dan pengetahuan yang dapat membentenginya dari pengaruh buruk, seperti budaya asing yang merusak moral, atau konten negatif media sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh pembelajaran fiqih dan akidah akhlak terhadap sikap keberagamaan, perilaku, kesadaran beribadah, dan moral siswa. Penelitian ini termasuk jenis penelitian Survei menggunakan pendekatan kuantitatif dan dilaksanakan di SMP Plus Cendekia, Cikeas, Bogor. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, wawancara dan observasi, Instrumen penelitian yang digunakan diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan metode korelasi Pearson dan uji Cronbach's Alpha. untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data. Analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan teknik statistik regresi berganda, karena variabel bebas yang diteliti lebih dari satu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran fiqih dan Akidah Akhlak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan sikap keberagamaan siswa. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran Fiqih dan Akidah Akhlak dapat memberi pengaruh terhadap pembentukan sikap keberagamaan siswa.

ABSTRACT

Fiqh learning is to make students understand Islamic rules and laws, while Akidah Akhlak emphasizes moral, ethical, and behavioral education. The results of studying Fiqh and Moral Faith are expected to be able to shape students' religious attitudes. This research is motivated by the massive problem of community behavior, especially students who do not reflect good religious attitudes. There are often fights between students of drugs, liquor, promiscuity, abusive acts, and students against teachers, showing the low religious attitude of the perpetrators. Junior high school students are still in the stage of development towards adulthood, full of curiosity and trial. In general, they are vulnerable to negative influences from outside, their stance is not yet stable hence they need guidance and knowledge that can fortify them from bad influences, such as foreign culture that damages morals, or negative social media content. The purpose of this study is to examine the influence of fiqh learning and moral beliefs on students' religious attitudes, behavior, worship awareness, and morals. This research is a type of research Survey using a quantitative approach and was carried out at SMP Plus Cendekia, Cikeas, Bogor. The data collection technique was carried out through tests, interviews and observations, The research instruments used were tested for validity and reliability using the Pearson correlation method and the Cronbach's Alpha test. to ensure the accuracy and consistency of the data. Data analysis to test hypotheses uses multiple regression statistical techniques, because there is more than one independent variable being studied. The results of the study show that learning fiqh and Akidah Akhlak have a significant effect in improving students' religious attitudes. The conclusion of this study is that the learning of Fiqh and Moral Faith can influence the formation of students' religious attitudes.

*Corresponding author

E-mail addresses: banjar49@gmail.com (Banjar Hermana)

1. PENDAHULUAN

Tidak diragukan lagi bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap warga negara, oleh karena itu negara mengatur kebijakan mengenai pendidikan dalam undang-undang dan berbagai peraturan serta kebijakan. Bahkan pemerintah telah menetapkan wajib belajar agar masyarakat dapat memperoleh pendidikan yang layak (Alpian, Anggraeni, Wiharti, & Soleha, 2019); (Somad, 2021)

Dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya, pendidikan di Indonesia telah mencapai banyak kemajuan dalam berbagai bidang (Maghfuri, 2020). Gedung-gedung sekolah dibangun hampir di semua wilayah, berbagai lembaga pendidikan baik formal, maupun non-formal, pemerintah maupun swasta, bermunculan menawarkan kesempatan belajar yang lebih baik agar masyarakat memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Kurikulum pendidikan juga termasuk yang menjadi perhatian pemerintah dimana dilakukan langkah-langkah penyesuaian kurikulum yang dimaksudkan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman (Muzaini, Prastowo, & Salamah, 2024)

Dengan jumlah penduduk Indonesia yang cukup besar, dan mayoritas memeluk agama Islam, disamping agama-agama lain yang juga eksistensinya diakui oleh negara. Islam di Indonesia menjadi penting bukan semata-mata hanya karena jumlah penduduk yang mayoritas muslim, namun karena Islam merupakan agama yang universal dan rahmatan lil'alamina diperuntukkan bagi seluruh umat manusia untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan dunia dan akhirat.

Sebagaimana pendidikan umum, pendidikan Islam di Indonesia seperti madrasah, pondok pesantren dan lainnya terus berkembang hingga diakui setara dengan pendidikan umum (Kamila, 2023). Bahkan pendidikan Islam memiliki kelebihan dalam hal keagamaan karena materi pelajarannya didasarkan pada syariat Islam. Banyak orang tua siswa yang memilih untuk menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah Islam karena ingin putra-putrinya tumbuh menjadi manusia yang tidak hanya cerdas namun berkarakter Islami. Dan itu dapat terbentuk dengan menanamkan keyakinan tentang kebaikan Islam, memberikan pengetahuan tentang syariat Islam dan membiasakannya dalam perilaku dalam kehidupan sehari-hari hingga akhirnya melekat dan membentuk kepribadian, dan siap menghadapi segala tantangan dalam kompetisi kehidupan global yang semakin terbuka dan saling mempengaruhi (Aladdiin & Ps, 2019)

Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan sikap keberagamaan menjadi salah satu tujuan utama yang ingin dicapai. Namun realitas menunjukkan bahwa sebagian peserta didik maupun masyarakat mengalami penurunan dalam penghayatan dan pengamalan nilai agama yang tercermin dalam krisis moral, kurang peduli terhadap norma-norma Islam dalam kehidupan sehari-hari, artinya sikap keberagamaan masih pada sebagian orang masih belum tampak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Elmi, 2023); (A. Rahman, 2018)

Berbagai isu negatif masih banyak bermunculan, masih sering terjadi perkelahian atau tawuran antar pelajar, balap liar yang membahayakan dan mengganggu ketertiban, perbuatan a-susila, pelecehan, konsumsi alkohol/narkoba, melawan guru dan sebagainya. Baru-baru diberitakan di media sosial ini ada seorang murid yang bertelanjang dada menantang gurunya berkelahi hanya karena ditegur untuk berpakaian rapih. Pada kasus lain, ada juga guru yang menegur murid tapi justru dituntut oleh orang tua siswa karena tidak terima bahkan mempolisikan guru tersebut.

Dalam kehidupan masyarakat, banyak fenomena perilaku yang melanggar aturan atau tidak sesuai dengan norma namun sudah mulai dianggap biasa (Karlina, 2020). Contohnya, sekarang ini banyak anak-anak sekolah yang usianya masih remaja dan belum cukup umur untuk mendapatkan SIM, namun kesekolah setiap hari mengendarai kendaraan bermotor. Fenomena penyimpangan perilaku tersebut bagai tak ada habisnya, satu hilang, muncul lagi yang lain. Berulangnya kejadian-kejadian penyimpangan perilaku tersebut menunjukkan kerapuhan moralitas pada pelakunya, yang membuatnya mudah melanggar norma dan

mengulangi perbuatannya. Pengetahuan yang dimiliki belum mampu diwujudkan dalam sikap dan tindakan nyata. Bahkan di dunia pendidikan yang seharusnya menjadi pabrik yang memproduksi orang-orang yang lebih intelek dan cerdas dalam bersikap dan berperilaku, ternyata masih terkontaminasi. Jika terjadi demikian tentu akan membuat prihatin (M. Z. Rahman, Rohmah, & Rochayati, 2020); (Al Anshary, Ni'ami, Apriyanto, Pratama, & Ar-Rasyid, 2025)

Tidaklah berlebihan jika hal ini menimbulkan pertanyaan tentang efektifitas pembelajaran pendidikan Islam, khususnya mata pelajaran Fiqih dan Akidah Akhlak, dalam membentuk karakter religius siswa. Ataukah para orang tua / dewasa tidak memberikan contoh yang baik atau terjadi pembiaran oleh lingkungan. Untuk itu diperlukan kerjasama berbagai pihak untuk mengantisipasi segala kemungkinan dengan memperhatikan berbagai faktor yang berpotensi menjadi akar permasalahan diantaranya:

1. Longgarnya kontrol sosial, baik di rumah maupun lingkungan.
2. Agama tidak diterapkan dalam sikap dan perilaku.
3. Penegakan hukum tidak membuat jera.

Bagaimanapun, kondisi ini tidak boleh dibiarkan, karena dapat menimbulkan masalah yang lebih besar yaitu kerusakan moral pada generasi bangsa yang akan menjadi pewaris negeri ini di masa depan. Penelitian ini dapat dikatakan merupakan upaya untuk mencari jawaban atas permasalahan penyimpangan perilaku yang terjadi dengan menggunakan sudut pandang pendidikan yaitu dengan mengkaji pembelajaran Fiqih dan Akidah Akhlak dan pengaruhnya terhadap sikap keberagamaan. Sikap keberagamaan dianggap penting karena merupakan hasil dari pengalaman belajar yang terinternalisasi menjadi sikap dan akan menentukan arah perbuatan (tindakan).

Pembelajaran Fiqih, merupakan salah satu mata pelajaran utama yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam, memiliki peran penting dalam memberikan pengetahuan mendasar tentang hukum-hukum, aturan, ibadah dan kewajiban yang berkaitan dengan perbuatan manusia (Mansir & Purnomo, 2020). Fiqih berperan memberikan pemahaman praktis mengenai tatacara beribadah dan bermuamalah. Adapun pembelajaran Akidah Akhlak, memberikan dasar keyakinan dan membentuk kepribadian yang mulia akhlak. Keduanya memiliki peran strategis dan saling melengkapi dalam membentuk sikap keberagamaan pribadi muslim yang utuh (Solihin, 2021); (Hafriani, 2022). Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam menyelenggarakan pembelajaran agama yang berkualitas. Namun demikian, masih sedikit penelitian yang mengkaji pengaruh pembelajaran Fiqih dan Akidah Akhlak secara bersamaan terhadap sikap keberagamaan siswa (Susana, 2020)

Pada jenjang SMP siswanya identik dengan remaja, dimana masa remaja awal menjadi fase penting dalam pembentukan karakter dan sikap keberagamaan, karena pada fase ini kepribadian siswa belum sepenuhnya stabil, punya rasa ingin tahu yang tinggi, selalu ingin coba-coba, sehingga relatif mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif dari luar, baik dari pergaulan ataupun media sosial. Oleh karena itu pengkajian pengaruh pembelajaran fiqih dan akidah akhlak terhadap sikap keberagamaan siswa SMP di Cikeas, Bogor ini dianggap perlu untuk dilakukan.

Pembelajaran fiqih dan akidah akhlak menjelaskan tentang bagaimana seharusnya seorang muslim bermuamalah dan beribadah yang sesuai dengan syariat Islam yang ditetapkan Allah SWT berdasarkan keyakinan yang kokoh bahwa Allah SWT lebih mengetahui apa yang baik bagi dirinya dan melaksanakannya semata-mata karena taat dan patuh terhadap perintah-Nya serta takut pada hukuman-Nya. Tujuan dari penelitian secara garis besar adalah pertama untuk mengetahui apakah sikap keberagamaan dapat dipengaruhi oleh pengetahuan hasil pembelajaran Fiqih. Kedua, apakah pembelajaran Akidah Akhlak memberi pengaruh pada Sikap Keberagamaan siswa. Dan ketiga, bagaimana pengaruh hasil pembelajaran kedua mata

pelajaran tersebut secara bersama-sama terhadap sikap keberagamaan siswa khususnya di di SMP Plus Cendekia Cikeas

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deduktif dimulai dengan berusaha memahami suatu fenomena dengan menggunakan konsep-konsep umum untuk menjelaskan fenomena yang bersifat khusus. Metode analisis yang digunakan adalah korelasional yaitu mencari hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan hasil analisisnya digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan. Penelitian yang dilakukan bertempat di sebuah sekolah yang disebut dengan SMP Plus Cendekia, Cikeas, yang terletak di Jalan Desa Nagrak Rt. 04/03 Kecamatan Gunung Putri, dan termasuk dalam wilayah Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16967. Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu selama 16 pekan dan dimulai dari Desember 2024 hingga Maret 2025. Jadwal waktu penelitian ini dalam pelaksanaannya mengalami sedikit perubahan karena karena menyesuaikan dengan kondisi saat pelaksanaan di lapangan. Berikut adalah penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari penyebaran kuesioner kepada penumpang yang berada di ruang tunggu domestik Gate 5 dan Gate 6 Bandar Udara Internasional SAMS Balikpapan. Data sekunder diperoleh dari sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, laporan PT Angkasa Pura I, serta peraturan resmi seperti Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 36 Tahun 2021 tentang Standar Pelayanan Penumpang di Bandar Udara.

$$= \frac{N}{1+(Nxe^2)} \quad n = \frac{185}{1+(185 \times 5\%^2)} \quad n = \frac{185}{1+(185 \times 0,0025)}$$
$$n = 126$$

Selain rumus Slovin, dapat juga digunakan Rumus Isaac dan Michael dengan rumus sebagai berikut :

$$S = \frac{X^2, N, p, q}{d^2, (N-1) + X^2, p, q}$$

Populasi siswa di SMP Plus Cendekia Cikeas sebesar 185 siswa yang terbagi 3 tingkat kelas yaitu :

1. Tingkat 7.1	= 39 siswa (21%)
2. Tingkat 7.2	= 34 siswa (19%)
3. Tingkat 8.1	= 17 siswa (9%)
4. Tingkat 8.2	= 15 siswa (8 %)
5. Tingkat 8.3	= 24 siswa (13%)
6. Tingkat 9.1	= 31 siswa (17%)
7. Tingkat 9.2	= 25 siswa (13%)
Jumlah	= 185 siswa (100%)

Dari jumlah siswa tersebut maka diketahui bahwa siswa kelas 7 sebanyak 73 siswa, kelas 8 sebanyak 56 siswa, dan kelas 9 sebanyak 56 siswa, dengan rentang usia antara 13 sampai dengan 15 tahun. Guru yang bertugas mengajar disekolah tersebut sebanyak 45 orang ditambah 22 tenaga staff (bendahara, Bag. Kurikulum, dan kebersihan

Teknik pengambilan sampel digunakan teknik Random Sampling, dan berdasarkan rumus Slovin, dari 185 siswa diperoleh hasil 126 siswa yang dijadikan sebagai sampel mewakili populasi. Berikut adalah Indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang sudah terkumpul dari 128 responden, kemudian disusun dalam bentuk tabulasi untuk memudahkan dalam melakukan tahapan atau uji selanjutnya. Data berupa jawaban atas soal tes yang dibagikan yang sudah terkumpul kemudian disusun dan dibuat tabulasi. Setelah tersusun dalam bentuk tabel, maka akan lebih mudah untuk melakukan operasi perhitungan data, data dijumlahkan untuk mengetahui total skor dan mencari nilai rata-rata dan menentukan nilai standard deviasi dengan menggunakan rumus excel. Diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data Variabel

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std Deviasi
Pembelajaran Fiqih (X ₁)	15	39	60	51,16	5,379
Akidah Akhlak (X ₂)	15	38	60	50,92	5,131
Sikap Keberagamaan (Y)	15	41	60	53,67	4,628

Dari data diatas, maka diketahui bahwa:

Pembelajaran Fiqih (X₁), N = 15 adalah jumlah butir pertanyaan yang diajukan kepada responden, sedangkan Min. = 39, merupakan nilai terendah jumlah skor jawaban pada butir pertanyaan. Nilai Max. = 60 merupakan jumlah skor tertinggi pada masing-masing butir pertanyaan. Nilai Mean = 51.16 adalah nilai skor rata-rata. Std Dev. = 5.379 adalah nilai simpangan baku pada variabel Fiqih.

Pembelajaran Akidah Akhlak (X₂), N = 15 adalah jumlah butir pertanyaan yang diajukan kepada responden, sedangkan Min. = 38, merupakan nilai terendah jumlah skor jawaban pada butir pertanyaan. Nilai Max. = 60 merupakan jumlah skor tertinggi pada masing –masing butir pertanyaan. Nilai Mean = 50.92 adalah nilai skor rata-rata. Std Dev = 5.131 adalah simpangan baku pada variabel Akidah Akhlak.

Sikap Keberagamaan (Y), N = 15 adalah jumlah butir pertanyaan yang diajukan kepada responden, sedangkan Min. = 41, merupakan nilai terendah jumlah skor jawaban pada butir pertanyaan. Nilai Max. = 60 merupakan jumlah skor tertinggi pada masing –masing butir pertanyaan. Nilai Mean = 53.67 adalah nilai skor rata-rata. Std dev = 4.628 adalah nilai simpangan baku pada variabel Sikap Keberagamaan.

Tabel 2. Uji Normalitas Variabel Pembelajaran Fiqih (X₁)

Variabel (X ₁)	Pembelajaran Fiqih
Nilai rata-rata	51
Standard Deviasi	5,3792
D	0,0623
K tabel	1,98

Dari hasil uji diatas, diketahui bahwa $D < K \text{ tabel} = 0,0623 < 1,98$, maka disimpulkan bahwa data Variabel X₁ berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas Variabel Pembelajaran Akidah Akhlak (X₂)

Variabel (X ₂)	Pembelajaran Akidah Akhlak
Nilai rata-rata	51
Standard Deviasi	5,131
D	0,053
K tabel	1,98

Dari hasil uji diketahui bahwa $D < K \text{ tabel} = 0,053 < 1,98$, maka disimpulkan bahwa data Variabel X₂ berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas Variabel Sikap Keberagamaan (Y)

Variabel (Y)	Sikap Keberagamaan
Nilai rata-rata	54
Standard Deviasi	4,6281
D	0,2264
K tabel	1,98

Dari hasil uji diketahui bahwa $D < K \text{ tabel} = 0,2264 < 1,98$, maka disimpulkan bahwa data Variabel Y berdistribusi normal. Dari hasil analisis uji normalitas diatas maka diketahui bahwa data variabel X1, X2 dan Y memiliki nilai D lebih kecil dari pada K tabel. Dengan demikian secara keseluruhan baik Variabel X1, X2 dan Y dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Hubungan Linearitas Fiqih dan Sikap Keberagamaan (X1 dan Y): Pada perhitungan Uji diperoleh nilai F hitung adalah 39.55 dan nilai F tabel untuk $df = n-2$ dan sig 0,05 adalah 3,92, maka $F \text{ hitung } 39.55 > F \text{ tabel } 3,92$, dengan demikian disimpulkan X1 dan Y memiliki hubungan linear.

Hubungan Linearitas Akidah Akhlak dan Sikap Keberagamaan (X2 dan Y): Diketahui nilai F tabel untuk $df = n-2$ dan sig 0,05 adalah 39,45, maka $F \text{ hitung } 39.45 > F \text{ tabel } 3,92$, dengan demikian disimpulkan X2 dan Y memiliki hubungan linear.

Uji Heteroskedastisitas

Dari uji yang dilakukan diperoleh hasil berikut :

1. P Value X1 = $0.1855 > 0.05$, maka H_0 diterima. H_a ditolak. Artinya tidak terjadi pelanggaran heteroskedastisitas.
2. P Value X2 = $0.3212 > 0.05$, maka H_0 diterima. H_a ditolak. Artinya tidak terjadi pelanggaran heteroskedastisitas,

Simpulan Hasil uji menunjukkan bahwa nilai P value pada X1 dan X2 adalah :

P Value X1 = $0.1855 > 0.05$

P Value X2 = $0.3212 > 0.05$

Dengan demikian disimpulkan tidak terjadi pelanggaran heteroskedastisitas.

Uji Validitas Instrumen

Diketahui bahwa r tabel pada $n = 128$, dengan signifikansi 0,05 atau tingkat kepercayaan 95% adalah 0,174. Untuk mengetahui validitas instrumen, maka selanjutnya mencari nilai r hitung pada data butir soal yang digunakan pada masing-masing variabel dengan metode rumus Pearson pada Microsoft Excel.

Tabel 5. Uji Validitas Variabel Pembelajaran Fiqih(X1)

Butir soal	Hasil Uji Validitas Variabel X1		Keterangan
	r hitung	r tabel	
1	0,589	0,174	Valid
2	0,633	0,174	Valid
3	0,679	0,174	Valid
4	0,707	0,174	Valid
5	0,599	0,174	Valid
6	0,523	0,174	Valid
7	0,596	0,174	Valid
8	0,497	0,174	Valid
9	0,602	0,174	Valid
10	0,631	0,174	Valid
11	0,668	0,174	Valid

12	0,577	0,174	Valid
13	0,548	0,174	Valid
14	0,477	0,174	Valid
15	0,575	0,174	Valid

Tabel 6. Uji Validitas Variabel Pembelajaran Akidah Akhlak (X₂)

Butir soal	Hasil Uji Validitas Variabel X ₂		Keterangan
	r _{hitung}	r _{tabel}	
1	0,611	0,174	Valid
2	0,612	0,174	Valid
3	0,446	0,174	Valid
4	0,658	0,174	Valid
5	0,624	0,174	Valid
6	0,712	0,174	Valid
7	0,604	0,174	Valid
8	0,643	0,174	Valid
9	0,600	0,174	Valid
10	0,523	0,174	Valid
11	0,561	0,174	Valid
12	0,664	0,174	Valid
13	0,534	0,174	Valid
14	0,521	0,174	Valid
15	0,439	0,174	Valid

Tabel 7. Uji Validitas Variabel Sikap Keberagamaan (Y)

Butir soal	Hasil Uji Validitas Variabel Y		Keterangan
	r _{hitung}	r _{tabel}	
1	0,380	0,174	Valid
2	0,507	0,174	Valid
3	0,529	0,174	Valid
4	0,504	0,174	Valid
5	0,600	0,174	Valid
6	0,629	0,174	Valid
7	0,547	0,174	Valid
8	0,554	0,174	Valid
9	0,547	0,174	Valid
10	0,542	0,174	Valid
11	0,640	0,174	Valid
12	0,622	0,174	Valid
13	0,610	0,174	Valid
14	0,559	0,174	Valid
15	0,598	0,174	Valid

Dari keseluruhan butir soal instrumen tes baik pada Variabel X₁, X₂ dan Variabel Y tidak ditemukan adanya item instrumen yang nilai r hitungnya dibawah nilai r tabel. Oleh karena data yang digunakan memenuhi kriteria dan disimpulkan valid.

Validitas Data

Hasil uji validitas pada data variabel X₁ menunjukkan bahwa nilai r hitung berkisar antara 0.5xx sampai dengan 0.7xx sedangkan dan nilai r tabel= 0.174 (pada df (n – 2), sig. 0.05). Karena r hitung > r tabel, maka data dinyatakan valid. Pada variabel X₂, nilai r hitung bervariasi antara 0.4xx sampai dengan 0.7xx. dengan demikian nilai r hitung > r tabel (0.174) sehingga data dinyatakan valid. Pada Variabel Y, nilai r hitung bervariasi antara 0.3xx sampai dengan 0.6xx. dengan demikian nilai r hitung > r tabel (0.174) sehingga data dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat keandalan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Uji reliabilitas dilakukan untuk data yang sudah melewati tahap uji validitas, dimana apabila ditemukan data yang tidak lolos uji validitas, data tersebut tidak lagi digunakan pada tahapan selanjutnya. Hal itu untuk memastikan agar hasil uji reliabilitas dapat memberikan jawaban bahwa instrumen yang digunakan memiliki keandalan dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam suatu penelitian. Kategmmori Reliabilitas:

Nilai skala		Kategori	
0.900	s.d	1	Sangat Tinggi
0.800	s.d	0.900	Tinggi
0.700	s.d	0.800	Reliabel
0.600	s.d	0.700	Dapat Diterima
0.500	s.d	0.600	Kurang reliabel
0.400	s.d	0.500	Tidak reliabel

Berikut ini adalah hasil dari uji reliabilitas per-variabel menggunakan metode Cornbach alpha, yang disusun dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Nilai	Keandalan
1.	Pembelajaran Fiqih	0,867	tinggi
2.	Pembelajaran Aqidah Akhlak	0,859	tinggi
3.	Sikap Keberagamaan	0,842	tinggi

Hasil uji reliabilitas dengan teknik Cronbach Alpha diatas menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas masing-masing variabel berada pada 0,8. Menurut Wiratna Sudjarweni (2014) data dinyatakan reliabel jika memiliki nilai diatas 0.6. Oleh karena itu disimpulkan bahwa data reliabel dengan kategori tingkat keandalan cukup tinggi. Analisis regresi atau Korelasi Ganda dapat dilakukan apabila data yang dianalisis telah melalui tahap uji prasyarat atau asumsi klasik seperti normalitas dan linearitas, yang kemudian dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu uji validitas dan reliabilitas. Setelah diketahui bahwa data valid dan reliabel. Maka disimpulkan bahwa data telah memenuhi asumsi untuk dilakukan analisis selanjutnya seperti analisis korelasi, regresi, maupun uji hipotesis.

Uji Hipotesis

Metode uji hipotesis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Ganda karena terdapat dua variabel independen (Pembelajaran Fiqih dan Akidah Akhlak) dan satu variabel dependen (Sikap Keberagamaan). Berikut adalah Model Persamaan Regresi yang digunakan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana

X_1 = Pembelajaran Fiqih

X_2 = Pembelajaran Akidah Akhlak

Y = Sikap Keberagamaan

a = konstanta

$b_1 b_2$ = koefisien regresi

e = error

Analisis regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95%. Software yang umum digunakan adalah Data Analisis Microsoft Excel atau dapat menggunakan SPSS yang juga banyak digunakan oleh para peneliti.

Summary Output

Nilai R = 0.6135
Nilai R^2 = 0.3764
Adjusted R^2 = 0.3664
F hitung = 37.7274

Pengaruh Pembelajaran Fiqih (X1) terhadap Sikap Keberagamaan (Y). Uji Koefisien (X1) Fiqih parsial (Uji t). Untuk mengetahui signifikansi Koefisien pengaruh Variabel X1 terhadap variabel dependen (Y). Dari hasil analisis diketahui bahwa, Diketahui nilai t hitung = $1.5445 < \text{nilai } t \text{ tabel} = 1.9790$, maka dengan demikian H_0 diterima. Artinya koefisien X1 (Pembelajaran Fiqih) tidak signifikan.

Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Fiqih (X2) terhadap Sikap Keberagamaan (Y). Uji Koefisien (X2) Akidah Akhlak. Untuk mengetahui signifikansi koefisien pengaruh Variabel X2 terhadap variabel dependen (Y). Dari hasil analisis diketahui bahwa, t hitung = $4.4900 > t \text{ tabel } 1.9790$, maka dengan demikian H_0 ditolak. Artinya koefisien Pembelajaran Akidah Akhlak signifikan

Pengaruh Pembelajaran Fiqih (X1) dan Akidah Akhlak (X2) terhadap Sikap Keberagamaan (Y). Berdasarkan hasil uji regresi ganda diperoleh nilai F hitung 37.7274, sedang nilai F tabel diketahui adalah 3.0681. Maka F hitung $37.7274 > F \text{ tabel } 3.0681$, oleh karena itu H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan linear antara X1 dan X2 dengan Y.

Uji Simultan (Uji F), Untuk mengetahui apakah pembelajaran Fiqih dan Akidah Akhlak secara bersama-sama berpengaruh terhadap Sikap Keberagamaan. F hitung = $37.7274 > F \text{ tabel } (3,0681)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya X1 dan X2 secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y.

Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pembelajaran Fiqih dan Akidah Akhlak dalam menjelaskan variabel Sikap Keberagamaan, maka dapat digunakan cara dengan melihat nilai R yang diperoleh dari hasil regresi ganda.

Interpretasi: $R = 0.6135$ atau 61.35% menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan terikat. Yang bermakna bahwa Variabel X1 (Pembelajaran Fiqih) dan X2 (Pembelajaran Akidah Akhlak) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 61.35% terhadap Y (Sikap Keberagamaan). $R = 0.6135$ artinya koefisien korelasinya sebesar 0.6135, angka ini menunjukkan derajat korelasi antara variabel X1 dan X2 dengan Y.

$R^2 = 0.3764$ atau 37.64% yang berarti bahwa 37.64% variasi sikap keberagamaan siswa dapat dijelaskan oleh pembelajaran Fiqih (X1) dan Akidah Akhlak (X2). Sisanya 62.36% dijelaskan oleh variabel lain. $R \text{ Square} = 0.3764$ menunjukkan angka koefisien determinasi (R^2). Artinya variansi dalam Sikap Keberagamaan dapat dijelaskan oleh Fiqih dan Akidah Akhlak melalui model sebesar 37.64%, sisanya sebesar 62.36% berasal dari variabel lain.

Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan simultan antara variabel bebas dan variabel terikat dan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 61,35%, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berarti Pembelajaran Fiqih dan Akidah Akhlak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Sikap Keberagamaan siswa di SMP Cendekia, Cikeas baik secara individu maupun secara simultan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pembelajaran Fiqih (X1) dan Pembelajaran Akidah Akhlak (X2) terhadap Sikap Keberagamaan (Y) di SMP Plus Cendekia. Pembahasan dalam bab ini disusun berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, serta dikaitkan dengan teori dan hasil kajian penelitian terdahulu. Tes yang disebarkan kepada 128 responden. Variabel Pembelajaran Fiqih (X1) dan Akidah Akhlak (X2) sebagai variabel independent, sedangkan Variabel Sikap Keberagamaan sebagai variabel dependen. Pada setiap variabel diajukan 15 pertanyaan. Data deskriptif berdasarkan hasil tes

menunjukkan bahwa rata-rata siswa memiliki nilai pembelajaran fiqih sebesar 78,5, pembelajaran akidah akhlak sebesar 80,2, dan sikap keberagamaan sebesar 82,1.

Uji Hipotesis/Analisis Regresi

Pengaruh Pembelajaran Fiqih terhadap Sikap Keberagamaan siswa. Analisis menggunakan metode regresi berganda, hasil analisis menunjukkan bahwa Pembelajaran Fiqih (X1) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Sikap Keberagamaan siswa (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung $1,5446 < t$ tabel $1,9790$. Koefisien regresi bernilai positif yaitu $1,1420$. Artinya semakin baik pelaksanaan pembelajaran Fiqih, maka semakin tinggi pula sikap keberagamaan siswa. Namun demikian diketahui bahwa Pembelajaran Fiqih (X1) berpengaruh tidak signifikan terhadap sikap keberagamaan (t hitung $= 1.5446 < t$ tabel 1.9790).

Temuan ini sejalan dengan teori bahwa pembelajaran Fiqih memberikan dasar pemahaman terhadap hukum-hukum Islam, tata cara ibadah, serta penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian siswa yang mengikuti pembelajaran fiqih dengan baik akan memiliki kecenderungan yang lebih kuat dalam menerapkan nilai-nilai keberagamaan.

Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Sikap Keberagamaan. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap keberagamaan siswa, dengan nilai t hitung $4.4900 > t$ tabel 1.9790 . Koefisien regresi sebesar 0.4328 . Hal ini berarti bahwa peningkatan kualitas pembelajaran akidah akhlak akan meningkatkan sikap keberagamaan siswa. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pelajaran akidah akhlak berfungsi menanamkan keyakinan dan membentuk kepribadian mulia peserta didik. Melalui pembelajaran ini, siswa dilatih untuk memiliki akidah yang benar dan perilaku yang mencerminkan akhlak terpuji.

Pengaruh Pembelajaran Fiqih dan Akhlak secara simultan terhadap Sikap Keberagamaan. Berdasarkan hasil analisis regresi ganda, diketahui bahwa pembelajaran fiqih dan akidah akhlak secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap sikap keberagamaan siswa. Hal ini ditunjukkan oleh besaran nilai F hitung yaitu sebesar 37.7274 lebih besar dari 3.0681 (F tabel). Dengan signifikansi $0.000 < 0.05$. Selain itu nilai (R) menunjukkan $0,6135$ atau $61,35\%$ yaitu besaran kontribusi variabel pembelajaran fiqih dan akidah akhlak terhadap sikap keberagamaan. Temuan ini memperkuat argumen bahwa integrasi antara pemahaman hukum-hukum Islam (Fiqih) dan pembinaan nilai-nilai akidah dan akhlak memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan sikap keberagamaan siswa. Oleh karena itu, kedua mata pelajaran ini perlu terus dikembangkan dalam proses pendidikan untuk memperkuat karakter religius peserta didik.

Uji parsial (uji t)

Secara parsial diketahui bahwa Pembelajaran Fiqih (X1) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap sikap keberagamaan (t hitung $= 1.5446 < t$ tabel 1.9790). Adapun Pembelajaran Akidah Akhlak (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap keberagamaan (t hitung $4.4900 > t$ tabel 1.9790).

Uji F (Simultan)

Hasil Uji F menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqih dan Akidah Akhlak secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Sikap Keberagamaan siswa (f hitung $37.7274 > f$ tabel 3.0681).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai $R^2=0,3764$, yang berarti 37.64% variabel sikap keberagamaan dipengaruhi oleh pembelajaran fiqih dan akidah akhlak, sedangkan 62,36% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran fiqih dan Akidah Akhlak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Sikap Keberagamaan siswa.

Pengaruh Pembelajaran Fiqih terhadap Sikap Keberagamaan

Membantu siswa memahami tatacara ibadah secara benar. Berkontribusi pada peningkatan sikap keberagamaan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemahaman fiqih yang baik akan membentuk kesadaran beribadah secara disiplin dan sesuai dengan syariat. Pembelajaran fiqih memiliki pengaruh positif, namun demikian dari analisis uji regresi diketahui bahwa secara parsial pengaruh pembelajaran fiqih terhadap sikap keberagamaan siswa tidak signifikan.

Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Sikap Keberagamaan

Pembelajaran Akidah Akhlak lebih berfokus pada aspek keimanan dan moral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh yang lebih besar dibanding pembelajaran fiqih, yang berarti bahwa pembentukan karakter religius siswa lebih banyak dipengaruhi oleh pemahaman akidah dan akhlak. Hasil uji menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak berpengaruh secara signifikan

Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fajar Ahwa (2015), Siska Fitriyanti (2017) dan Annor Saputra, (2020) yang juga menemukan pembelajaran agama memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan sikap keberagamaan siswa. Namun, dalam penelitian ini ditemukan bahwa faktor lingkungan sekolah dan dukungan orang tua juga memainkan peran penting dalam memperkuat efek pembelajaran fiqih dan akidah akhlak

Implikasi Penelitian

Peningkatan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif dalam Fiqih dan Akidah Akhlak dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran. Sekolah diharapkan memberikan ruang lebih untuk praktik langsung dalam pembelajaran agama agar siswa lebih memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini menguatkan teori bahwa pendidikan agama memiliki kontribusi besar dalam membentuk Sikap Keberagamaan siswa, sehingga perlu terus dikembangkan dalam sistem pendidikan formal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap 128 responden siswa SMP Plus Cendekia, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran fiqih dan Akidah Akhlak terhadap Sikap Keberagamaan siswa. Pembelajaran fiqih memberi kontribusi dalam meningkatkan pemahaman siswa terkait hukum-hukum Islam yang berdampak pada pengamalan ibadah sehari-hari. Dari sisi lain, pembelajaran akidah akhlak juga berperan dalam membentuk keyakinan yang kuat dan membentuk perilaku serta moral yang sesuai ajaran Islam.

Secara simultan kedua mata pelajaran ini memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap sikap keberagamaan siswa, yang tercermin dalam peningkatan kualitas ibadah, pemahaman nilai-nilai agama serta penerapan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi ini menunjukkan bahwa integrasi antara aspek kognitif (pemahaman hukum Islam) dan afektif (pembentukan akhlak dan keyakinan) sangat berpengaruh dalam membentuk sikap keberagamaan yang utuh pada siswa. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pembelajaran khususnya fiqih dan akidah akhlak menjadi sangat penting dalam rangka membangun karakter religius siswa yang kuat dan berkelanjutan.

Secara nasional, karakter ini akan menjadi bagian pembangunan umat dan karakter bangsa yang pada saatnya akan menjadi ciri-ciri yang melekat pada umat Islam dan bangsa ini. Pembelajaran Fiqih (X1) dan Akidah Akhlak (X2) berpengaruh signifikan terhadap Sikap Keberagamaan (Y) Siswa di SMP Plus Cendekia. $F_{hitung} 37.7274 > 3.6081$ (F_{tabel}). Multiple R= 0.6135, menunjukkan bahwa X1 dan X2 secara bersama-sama (simultan) berkontribusi 61.35% terhadap Y. Sisanya 38.65% dipengaruhi faktor lain yang tidak diamati.

Adjusted R Square = 0.3664 menunjukkan bahwa secara parsial, X1 dan X2 dapat menjelaskan Y sebesar 36.64%, sisanya 63.36% dapat dijelaskan oleh faktor lain. Model regresi menjelaskan bahwa Pembelajaran Fiqih dan Akidah Akhlak secara parsial berkontribusi pada variasi sikap keberagamaan, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

5. REFERENSI

- Al Anshary, M. A. S. P., Ni'ami, A. F., Apriyanto, R., Pratama, N. C., & Ar-Rasyid, Z. R. (2025). FENOMENA KENAKALAN REMAJA SEBAGAI CERMINAN PENYIMPANGAN SOSIAL. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 4(10), 1443–1448.
- Aladdiin, H. M. F., & Ps, A. M. B. K. (2019). Peran materi pendidikan agama Islam di sekolah dalam membentuk karakter kebangsaan. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2).
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72.
- Elmi, B. L. (2023). Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Religius Siswa Kelas IX MTs Al-Manar Prambon Nganjuk 2023/2024. IAIN Kediri.
- Hafriani, L. (2022). Strategi guru akidah akhlak dalam mengembangkan sikap beragama siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- Kamila, A. (2023). Pentingnya pendidikan agama Islam dan pendidikan moral dalam membina karakter anak sekolah dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 321–338.
- Karlina, L. (2020). Fenomena terjadinya kenakalan remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 147–158.
- Maghfuri, A. (2020). Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Pada Awal Era Reformasi (1998–2004). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 14–26.
- Mansir, F., & Purnomo, H. (2020). Urgensi pembelajaran fiqih dalam meningkatkan religiusitas siswa madrasah. *Jurnal Al-Wijdan*, 5(2), 167–179.
- Muzaini, M. C., Prastowo, A., & Salamah, U. (2024). Peran teknologi pendidikan dalam kemajuan pendidikan islam di abad 21. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 70–81.
- Rahman, A. (2018). Analisis Multidimensional Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Multiple Intelligences dan Dampaknya Bagi Sikap Keagamaan Siswa Madrasah Aliyah Bengkulu Selatan. *Conciencia*, 18(1), 39–55.
- Rahman, M. Z., Rohmah, M., & Rochayati, N. (2020). Studi Penyimpangan Sosial Pada Remaja Di Dusun Tolot-Tolot Desa Gapura Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. *Society*, 11(1), 35–51.
- Solihin, R. (2021). *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah*. Penerbit Adab.
- Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter anak.

QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama, 13(2), 171–186.

Susana, E. M. (2020). Pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap sikap sosial keagamaan Siswa di SMP Negeri 5 Metro. IAIN Metro.